

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, yaitu adanya gejala dan petunjuk tentang kekurangan efektifan dan keserasian dalam hubungan fungsional UNAI Bandung dengan lingkungan masyarakatnya, dijadikan sebagai bahan kajian yang bermakna bagi keberadaan suatu universitas.

Apabila ditinjau dari setiap aspek dalam fokus penelitian, maka terdapat kecenderungan, bahwa belum tercapai secara keseluruhan tujuan dari pengelolaan hubungan masyarakat ini. Secara khusus kecenderungan tersebut adalah seperti berikut ini.

Pertama, pengelolaan hubungan masyarakat dilakukan dengan prinsip kasih dan pelayanan untuk membentuk opini publik menuju tercapainya perhatian, pengertian, penerimaan, dan dukungan publik terhadap universitas. Prinsip ini sangat tepat, mengingat institusi ini hidup dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Perkembangan IPTEK dalam masyarakat harus dibarengi dengan pendidikan formal dan informal khususnya dalam bidang humaniora – yang bernafaskan keagamaan, sehingga terbentuk manusia pembangunan yang seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kedua, pengelolaan fungsi hubungan masyarakat melalui PR IV, masih kurang jelas/tegas. Ini ternyata dari hasil wawancara yang menunjukkan belum adanya "handbook" ataupun "guidelines" atas hubungan masyarakat ini, sehingga kegiatan lebih bersifat sporadis. Berarti deskripsi tugas dan tanggung jawab yang tidak jelas. Selain itu PR IV kurang berperan dalam pengambilan kebijakan karena tidak termasuk dalam Komite Eksekutif atau Rapat Tahunan Dewan Pengurus Yayasan. Buah pikiran atau ide harus disalurkan melalui rektor, sehingga dalam pembahasan pada Komite Eksekutif atau oleh Dewan Pengurus Yayasan untuk pengambilan keputusan, peran bidang hubungan masyarakat sangat terbatas. Bahkan secara internal, Rektor lebih berperan pada komite-komite kecil karena secara *ex officio* menjadi anggotanya. Untuk publik eksternal, PR IV kurang berperan. Dalam hal ini Rektor dan departemen/bidang lain lebih berperan. Dalam bidang akademis hubungan dilakukan oleh bidang Registrasi/Kantor Tata Usaha dan Akademis, bidang keuangan secara langsung mengelola informasi keuangan, bidang kemahasiswaan mengelola masalah-masalah kemahasiswaan. Bidang/fungsi penelitian dan pengabdian masyarakat belum juga terkoordinasi dalam suatu biro yang terorganisir secara profesional dan pelaksanaannya tanpa konsultasi PR IV.

Hubungan dengan mahasiswa cukup baik walaupun memerlukan penyempurnaan yang cukup besar. Ini didukung

oleh adanya proses belajar mengajar yang lancar, dimana semua dosen adalah dosen tetap. Perpustakaan dan laboratorium masih memerlukan pembenahan. Pola hidup demokrasi dikembangkan melalui diskusi dan forum terbuka. Bagi mahasiswa terbuka kesempatan kerja sambil kuliah. Disamping itu tersedia sarana-prasarana olah raga dan kesehatan, adanya asrama mahasiswa yang dilengkapi pula dengan program pembinaan rohani/keagamaan yang mana setiap saat mahasiswa dapat bertemu dengan pembina rohani. Dalam hal ini terdapat pula "Buku Pedoman Kemahasiswaan" yang dilaksanakan secara "consistent".

Hubungan dengan orangtua mahasiswa cukup baik dimana orangtua secara rutin perbulan/persemester mendapat laporan dari universitas dan adanya utusan orangtua dalam Komite Eksekutif sebagai saluran ide/buah pikiran untuk pengembangan institusi akan tetapi perlu organisasi khusus agar lebih berperan lagi.

Hubungan dengan dosen dan karyawan cukup baik walaupun perlu ditingkatkan, dimana yayasan memperhatikan kesejahteraan pegawai secara keseluruhan, adanya komite-komite kecil, upaya peningkatan profesi, dan tersedianya media komunikasi. Namun dalam hal ini menuntut adanya dedikasi yang luhur, mengabdikan untuk layanan pendidikan sebagai layanan kebutuhan yang berperan sebagai abdi Allah.

Hubungan dengan gereja beserta dengan lembaga-lembaganya cukup baik, sebab secara struktural dan fungsional terlibat langsung dengan UNAI, sejalan dengan sejarah perkembangan didirikannya UNAI dan dalam pengembangan program pendidikannya.

Hubungan dengan asosiasi alumni cukup baik dimana ketuanya selalu dijabat oleh alumni yang ada di kampus. Setiap akhir tahun ajaran diadakan pertemuan untuk membicarakan masukan kepada universitas.

Hubungan dengan Dewan Pengurus Yayasan cukup baik, terbukti dari adanya pertemuan bulanan oleh Komite Eksekutif dan Rapat Tahunan Yayasan dalam mengevaluasi atau merencanakan kebutuhan yang akan dikembangkan.

Hubungan dengan instansi pemerintah, yang dalam hal ini secara khusus dengan Kopertis Wilayah IV Bandung masih perlu dikembangkan karena terdapat kurangnya pemahanan timbal balik atas informasi masing-masing.

Hubungan dengan instansi swasta masih perlu pula dikembangkan karena belum adanya pembentukan kerjasama secara formal antara universitas ini dengan instansi swasta tersebut.

Demikian pula halnya *dengan masyarakat sekitar*, masih terdapat kesenjangan atau kekurang harmonisan sebagai akibat kurangnya pemahaman masyarakat sekitar atas UNAI dan belum adanya kerjasama formal dengan organisasi masyarakat sekitar.

Ketiga, bahwa proses pengelolaan fungsi hubungan masyarakat UNAI belum profesional, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan tidak konsisten atau bersifat sporadis. Belum adanya "handbook" atas pengelolaan fungsi hubungan masyarakat ini mengakibatkan ketidakjelasan posisi hubungan masyarakat ini, sehingga dalam hubungan masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Keempat, media yang digunakan sangat terbatas sehingga penyampaian dan penerimaan informasi kurang efektif. Belum optimalnya penggunaan media yang ada di institusi dan masyarakat mengakibatkan kelambanan dalam mengembangkan hubungan yang harmonis dengan publik. Dengan media yang sangat terbatas, maka hubunganpun lebih terbatas pada publik internal yang dalam hal ini terfokus kepada warga jemaat Gereja MAHK dan alumni sebagai publik eksternal, sehingga instansi pemerintah/swasta dan masyarakat pada umumnya sebagai publik potensial kurang mendapat perhatian. Saluran komunikasi yang paling banyak digunakan selama ini adalah melalui jalur struktural kepada publik tradisionalnya, melalui pendistribusian brosur/laporan, warta Unai, Warta Gereja, melalui jemaat, asosiasi alumni, dan mahasiswa.

Kelima, hambatan atas pengelolaan fungsi hubungan masyarakat adalah belum adanya "handbook" atas bidang hubungan masyarakat (PR IV) menunjukkan pengelolaan yang

belum profesional sehingga pelaksanaan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas hubungan masyarakat ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Dana yang tersedia sangat terbatas mengakibatkan ruang gerak yang dilakukan juga terbatas. Belum optimalnya penggunaan sarana/prasarana (fasilitas) yang ada dipengaruhi pula oleh belum dibentuknya Biro Penelitian dan Biro Pengabdian Masyarakat pada posisi yang tepat. Kendala lain adalah kemampuan institusi yang menunjukkan belum mampu membentuk opini publik potensial (masyarakat umum) yang pada umumnya dengan nafas/warna agama yang berbeda.

Keenam, usaha mengatasi hambatan pengelolaan yang dilakukan lebih menekankan kepada peningkatan pendistribusian brosur-brosur, laporan tepat waktu dari masing-masing departemen/bidang, peran komite-komite kecil sesuai bidang masalah masing-masing, dan mengikuti pertemuan-pertemuan.

Ketujuh, tanggapan masyarakat/publik intern dan tradisionil (dengan gereja beserta lembaga-lembaganya dan dengan asosiasi alumni) cukup positif (baik) atas hubungan masyarakat UNAI. Namun atas publik potensial (masyarakat sekitar, lembaga pemerintah/Kopertis dan instansi swasta lain) masih kurang memuaskan sehingga memerlukan pembenahan selanjutnya.

Kedelapan, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan, akan tetapi lamban baik dalam penambahan

jumlah fisik bangunan (sarana/prasarana), jumlah mahasiswa, penyetaraan kepangkatan tenaga dosen, akreditasi status jurusan pada fakultas yang ada. Namun patut dibanggakan kemampuannya dalam pengelolaan asrama mahasiswa beserta dengan tata cara hidup di kampus yang dengan suasana yang mendukung untuk keberhasilan studi mahasiswa, kesejahteraan mahasiswa yang dibarengi dengan pengembangan pendidikan demokrasi dengan adanya forum terbuka di kampus. Kurikulum berpedoman kepada kurikulum inti dari kopertis wilayah IV Bandung yang diperkaya dengan kurikulum lokal yang berupa ciri khas dari lembaga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi merupakan "keterlibatan..." (Depdikbud, 1989:327) yaitu "akibat dari hasil penelitian atau tuntutan terhadap pihak-pihak utama yang terkait..." (Anri Salam, 1994:161).

Adapun implikasi dari hasil penelitian atau temuan yang diperoleh atas pemanfaatan temuan yang diperoleh atas pemanfaatan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat untuk pengembangan program pendidikan, yang dalam hal ini melalui hubungan masyarakat UNAI, Bandung yang belum memuaskan atau belum harmonis efektif antara lain:

1. Implikasi Terhadap PR IV Sebagai Pengelola Hubungan Masyarakat UNAI

Dalam konteks penelitian ini peranan PR IV sebagai

pimpinan yang membidangi masalah fungsi hubungan masyarakat berkewajiban untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang sudah barang tentu berbeda dengan pimpinan yang berkarya pada organisasi lain yang sifatnya mencari profit. Perguruan tinggi swasta sebagai lembaga pendidikan yang dituntut hidup mandiri, sebagai organisasi sosial menuntut adanya pengabdian yang luhur dari pemimpin-pemimpin pendidikan ini. Ini menunjukkan adanya perbedaan tujuan, orientasi, misi dan lingkungan organisasi lainnya, sehingga penyajian dan pengembangan program kegiatan hubungan masyarakatnya akan berbeda pula.

Namun dalam hal ini diperlukan pengelolaan profesional, bukan bersifat sporadis. Untuk itu perlu adanya penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan beserta dengan evaluasi yang berkesinambungan sehingga akan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan lembaga, kebutuhan publik internal, dan publik eksternal dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif. Tepat seperti dikemukakan oleh M. Manullang (1986:119), bahwa dalam "mengambil suatu keputusan yang sehat, perlu dibuat taksiran-taksiran terbaik tentang kemungkinan bahwa masing-masing dari akibat-akibat yang dinantikan bakal terjadi." Demikian pula sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh S.P. Siagian (1988:3), bahwa "... pengambilan keputusan berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan dan berbagai

sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya..."

Maka untuk itu, proses pengelolaan hubungan masyarakat ini harus sejalan dengan proses manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang berjalan dengan baik. Apabila hal ini berjalan dengan baik, maka jenis dan proses pengelolaan kegiatan hubungan masyarakat ini akan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan ini dan sesuai pula dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tujuanpun akan tercapai.

Untuk dapat melaksanakan hal-hal di atas maka diperlukan adanya "handbook" atau "Buku Pedoman" yang menggariskan atau menentukan deskripsi tugas dan tanggungjawab PR IV secara tegas dan jelas. Dengan dasar pedoman ini akan melakukan penelitian, perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi atas kegiatannya secara berkesinambungan. Adanya kegiatan hubungan masyarakat seperti ini akan menampilkan peranannya sangat menentukan kelangsungan hidup universitas ini.

2. Implikasi Terhadap Struktur Organisasi Kelembagaan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa PR IV sebagai posisi yang nampaknya dianggap sebagai posisi yang kurang berperan dalam pengembangan lembaga. Hal ini terbukti dari tidak ikut sertanya posisi ini pada Komite Eksekutif. Duduknya PR IV dalam Komite Eksekutif ini akan memantapkan kedudukannya dalam keikutsertaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), untuk memperoleh

keputusan yang sehat yang sesuai dengan kebutuhan sekarang maupun kebutuhan mendatang. Menempatkan PR IV pada Komite Eksekutif akan mendorong motivasinya untuk kreatif, produktif dalam kegiatan hubungan masyarakat yang harmonis dan efektif. Selain itu adanya anggapan sementara sebagian orang yang merasakan posisi ini sebagai posisi yang kurang berperan, akan merasakan bahwa posisi ini dengan fungsinya yang berpengaruh besar terhadap pengembangan universitas.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis temuan penelitian, serta kesimpulannya beberapa rekomendasi bagi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya pendidikan yang ada di masyarakat untuk pengembangan program pendidikan di UNAI Bandung, khususnya melalui pengembangan hubungan masyarakat, dan rekomendasi untuk kepentingan studi dan penelitian lebih lanjut.

1. Rekomendasi Bagi Pengambilan Kebijakan Untuk Kepentingan Praktis.
 - a. Fungsi hubungan masyarakat yang dibidangi oleh PR IV memerlukan personil yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Dengan kriteria ini, akan mendukung pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan tercapai. Adanya pemenuhan kriteria ini akan menampilkan personilnya yang profesional

dalam bidangnya (bidang hubungan masyarakat). Dalam hal ini, personil itu harus menyadari bahwa Perguruan Tinggi Swasta hidup dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, maka mereka harus mampu mengembangkan dan memelihara hubungan masyarakat yang harmonis dan efektif. Di samping itu pula, personilnya harus menyadari bahwa PTS pada dasarnya harus sanggup hidup mandiri dengan terbatasnya bantuan pemerintah bagi perguruan tinggi swasta hingga saat ini. Kriteria tersebut meliputi kualifikasi pendidikan, kualifikasi pengalaman maupun kualifikasi kepribadian. Pelbagai strategi pengembangan perlu dijajagi baik melalui pendidikan maupun latihan dalam jabatan yang berkerjasama dengan lembaga pendidikan dan latihan yang sesuai dengan bidang hubungan masyarakat ini. Selain itu pengembangan keilmuan dapat pula dilakukan melalui pertemuan-pertemuan ilmiah yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal, karena masalah pengembangan hubungan masyarakat ini bukan saja masalah organisasi atau lembaga semata.

- b. Menjadikan Bidang Hubungan Masyarakat sebagai "Pusat Informasi" dalam universitas sehingga terdapat keterpaduan atas semua bidang, bagian, dan komite-komite kecil. Adanya keterpaduan ini akan menimbulkan adanya hubungan dan kerjasama internal dan eksternal yang harmonis, sehingga dalam penyampaian informasi

kepada publik sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa koordinasi informasi oleh Bidang Hubungan Masyarakat atas seluruh bidang, bagian dan komite-komite kecil mengakibatkan kemungkinan terjadinya salah pengertian atau keanekaragaman sikap yang bersifat negatif, sehingga membahayakan pula terhadap persatuan dan kesatuan, kebersamaan dalam universitas, bahkan dapat merugikan publik di luar lembaga (universitas) itu sendiri, akan tetapi diperolehnya "public support" dan "public favour" karena berkembangnya "two-way traffic communication", apabila tercipta koordinasi informasi.

- c. Meningkatkan anggaran belanja bidang hubungan masyarakat. Melihat terbatasnya media komunikasi yang digunakan adalah akibat dari rendahnya anggaran yang tersedia. Bagaimana baiknyapun program atau rencana yang tersedia, apabila tidak didukung oleh dana yang memadai, maka program tersebut tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Namun dalam hal ini harus pula mengoperasikannya secara efektif dan efisien atas dana yang tersedia. Bertambahnya jenis dan frekuensi media yang digunakan akan mendukung proses penyampaian informasi yang lebih tepat, lebih baik, dan dapat menjangkau publik potensial. Dengan demikian akan mendukung pembentukan opini publik dan dukungan publik terhadap keseluruhan program pendidikan yang diselenggarakan atau dikembangkan.

- d. Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perlu diprogramkan secara terpadu, kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan instansi pemerintah (dengan Kopertis Wilayah IV Bandung maupun Pemerintah Daerah setempat), demikian pula dengan lembaga-lembaga swasta terutama dengan dunia industri untuk menghilangkan atau meminimalkan kesenjangan antara dunia lembaga pendidikan dengan lapangan kerja. Dalam hal ini adalah kebutuhan mendesak dibentuknya Biro Penelitian dan Biro Pengabdian Masyarakat, sehingga melalui ini pula akan memperkenalkan eksistensi UNAI kepada publik, sehingga menarik perhatian publik serta menggerakkan keinginan publik untuk memberikan sumber daya yang dimilikinya dalam pengembangan universitas secara keseluruhan karena publik merasakan bahwa universitas ini sebagai miliknya juga.
- e. Frekuensi hubungan yang dilakukan dengan masyarakat sekitar perlu ditingkatkan yang dibarengi dengan pendekatan masyarakat yang bersikap (bersifat) edukatif-persuasif. Dengan komunikasi yang mengandung ajakan, imbauan, berusaha mendorong atau merangsang seseorang untuk berbuat sesuatu seperti apa yang kita kehendaki. Oemi Abdurrachman (1993:61-62) menekankan bahwa "tindakan yang berdasarkan segi-segi psikologis, yang dapat membangkitkan kesadaran individu." Hal ini merupakan faktor penting, sehingga

perlu membentuk kerjasama dengan organisasi sosial masyarakat sekitar untuk dapat memahami adat istiadat (budaya) masyarakat dimana terjadi proses perubahan nilai sejalan dengan peningkatan pembangunan nasional atau oleh perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian maka fungsi hubungan masyarakat akan dapat berjalan dengan baik, yaitu; "(1) mengabdikan kepentingan publik, (2) memelihara komunikasi yang baik, dan (3) menitikberatkan moral dan tingkah laku yang baik", seperti dikemukakan oleh Bertrand R. Canfield (A.W. Widjaja, 1986:54). Dengan demikian manfaat atau tujuan dari hubungan masyarakat yang diharapkan dapat tercapai.

2. Rekomendasi Untuk Kepentingan Studi dan Penelitian Lebih Lanjut

Seperti sudah dikemukakan terdahulu bahwa suatu Perguruan Tinggi Swasta harus dapat hidup mandiri dalam mengembangkan kelanjutan hidup institusinya. Studi tentang pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki masyarakat untuk pengembangan usaha suatu lembaga tentu sudah banyak dilakukan para ahli atau ilmunan/peneliti. Studi tentang hal tersebut dilakukan oleh dunia usaha maupun lingkungan pendidikan oleh organisasi sosial lainnya ataupun oleh lingkungan industri pada umumnya.

Pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat untuk pengembangan program pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha. Pengelolaan atau pemanfaatannya melalui pengembangan hubungan masyarakat yang harmonis dan efektif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan.

Studi ini baru memfokuskan diri pada pengembangan hubungan masyarakat pada ruang lingkup dan jangka waktu yang tertentu atau terbatas. Dengan demikian studi lebih lanjut dapat dilakukan pada ruang lingkup yang lain dengan kurun waktu yang berbeda.

Selain itu apakah kasus yang dialami oleh UNAI Bandung akan menghasilkan temuan penelitian yang sama apabila dilakukan pada PTS yang berada pada wilayah yang sama? Hal ini memerlukan studi atau penelitian sehubungan dengan adanya sifat-sifat khas dari masing-masing perguruan tinggi swasta walaupun berada pada wilayah yang sama.

Perlu pula dilakukan studi atas hubungan masyarakat PTN (Perguruan Tinggi Negeri) di wilayah yang sama untuk mengetahui apakah hasil penelitian menunjukkan temuan yang sama atau berbeda pada kurun waktu yang sama dan kurun waktu yang berbeda.

Penelitian atau studi diperlukan pula atas lembaga sejenis yang berada pada wilayah yang berbeda untuk mengetahui apakah hasil studi itu sama atau berbeda pula

Keempat hal tersebut di atas sudah barang tentu menjadi faktor-faktor atau aspek-aspek yang cukup menantang menjadi objek penelitian, yang dapat mendorong motivasi penelitian, terutama dalam menghadapi PJPT II mendatang ini, dimana diharapkan sinkronisasi antara lembaga pendidikan melalui program pendidikannya dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Keharmonisan dan keefektifan hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat adalah salah satu penunjang untuk pencapaian tujuan pendidikan.



